

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini terbagi menjadi dua sub. Sub pertama yaitu teori tentang *mahabbah* meliputi definisi *mahabbah*, konsep dasar mahabbah dalam al-Qur'an dan hadist, kategori orang yang disebut cinta Allah, pengaruh *mahabbah* dalam kehidupan manusia, macam-macam *mahabbah*, kedudukan *mahabbah* dalam taswuf. Sub kedua yaitu teori tentang kedisiplinan belajar meliputi definisi kedisiplinan belajar, faktor yang mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan, fungsi disiplin, sumber pelanggaran disiplin, penanggulangan pelanggaran disiplin. Sub yang ke tiga yaitu hubungan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar. Sub yang keempat yaitu hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, Populasi dan sample, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Menguraikan gambaran umum MTs Heru Cokro, deskripsi data hasil penelitian, uji persyaratan hipotesis, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi Rabiah al-Adawiyah, rasa cinta kepada Allah menjadi satu-satunya motivasi dalam setiap perilakunya dan sekaligus merupakan tujuan pengabdianya kepada Allah.¹ Motivasi dalam perilaku ini tentunya perilaku yang mengarah ke hal yang positif atau perilaku terpuji yang disukai oleh Allah SWT, misalnya shalat, zakat, berdzikir kepada Allah, menolong orang lain dan lain-lain. Seseorang yang mencintai Allah tentu akan berusaha melakukan segala sesuatu yang dicintai-Nya dan meninggalkan segala sesuatu yang dibenci Allah. Dari beberapa contoh perilaku tersebut adalah sebagai jembatan manusia untuk mengabdikan kepada Allah. Ketika *mahabbah* terus menjadi motivasi berperilaku tentunya dalam setiap tindakan tidak akan merasa bahwa itu suatu tuntutan atau paksaan.

Umat bersepakat bahwa mencintai Allah (*mahabbah*) dan Rasul-Nya adalah perkara yang wajib. Tidak lain karena umat menyadari bahwa Allah-lah yang menciptakan alam semesta dan seluruh isinya, Allah-lah yang memelihara bahkan mengelola semua itu. Dengan Rahman-Nya, Allah menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan oleh umat bahkan sebelum umat itu

¹ H.A. Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 125

diciptakan. Dan dengan Rahim-Nya Allah menyediakan segala kenikmatan bagi orang-orang yang beriman. Dari sanalah cinta itu tumbuh, umat mensyukuri atas semua nikmat-nikmat yang Allah limpahkan dan menyadari betapa AgungNya Kuasa Allah.

Mahabbah dalam konteks tasawuf adalah adanya rasa cinta pada seseorang terhadap Allah, yang melebihi batas kewajarannya, hingga ia rela mengorbankan segala yang dimilikinya, yang menyebabkan dirinya menjadi dekat dengan-Nya dan berperilaku sesuai dengan perbuatan dan kehendak-Nya.² Salah satu implikasi dari cinta itu adalah ketaatan. Cinta itu merupakan pendahulu (*muqaddimah*) dari ketaatan, dan setelah cinta itu ada, barulah amal atau taat berada dibelakangnya.³ Taat merupakan perbuatan yang dilakukan secara konsisten. Seseorang yang sudah tertanam taat, segala ibadah dan perbuatan yang cintai Allah tentu sudah tertanam pula pada dirinya. Jika memang taat itu sudah tertanam, tentu ketaatan pada kebaikan yang lain akan mengikuti. Orang yang cinta kepada Allah akan berhias diri semata-mata untuk Allah SWT⁴. Sebagaimana yang dikatakan Rabi'ah al-Adawiyah bahwa *mahabbah* ia jadikan sebagai motivasi berperilaku ia sehari-hari, semua hatinya telah dipenuhi

² In'amuzzahidin Masyhudi, *Dari Waliyullah Menjadi Wali GiLA*, (Semarang: Syifa Press, 2007), h. 37

³ Imam Al-ghazali, *Samudera Makrifat Cinta*, Citra Risalah (Yogyakarta: 2008), h. 5

⁴ Abdul Halim Rof'ie, *Cinta Ilahi Menurut Al-Ghazali dan Rabi'ah al-Adawiyah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 122

faktor lain misalnya guru, fasilitas, motivasi, sumber belajar dan lingkungan yang mendukung¹⁵.

Dari masing-masing judul penelitian diatas, peneliti menemukan adanya perbedaan dalam segi tema penelitian maupun pembahasan dengan penelitian yang akan peneliti kaji, yaitu terletak pada pembahasan tentang *mahabbah* dan kedisiplinan belajar siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara, meskipun dalam penelitian ini menggunakan konteks yang sama tentang *mahabbah* dan kedisiplinan belajar.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, abstrak penelitian, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

¹⁵ Nur Khotimah, Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Bandar, Batang Tahun Ajaran 2011/2012, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), h. vi

baik 1% maupun 5% mencapai taraf signifikansi sehingga hipotesis yang diajukan peneliti diterima¹⁴.

Skripsi Nur Khotimah yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 03 Bandar, Batang Tahun Ajaran 2011/2012*. Berdasarkan hasil penelitian, yaitu setelah data dianalisis ternyata kedisiplinan belajar siswa dalam pembelajaran PAI mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Bandar Batang. Hal ini dapat dilihat dari nilai regresi (F_{reg}) sebagaimana telah diketahui yaitu: 37,692 sedangkan $F_{0,01} (1:38) = 7,27$ dan $F_{0,05} (1:38) = 4,08$ dengan demikian maka $F_{reg} > F_{0,01} (1:38)$ dan $F_{0,05} (1:38)$ hal ini menunjukkan adanya nilai signifikansi. Selanjutnya analisis menggunakan rumus uji t, pada taraf signifikansi 1% ($t_{0,01}$) dan 5% ($t_{0,05}$). Dari hasil perhitungan nilai $t_0 = 6,128$ sedangkan $t_{0,01} (1:38) = 2,704$ dan $t_{0,05} (1:38) = 2,021$ dengan demikian $t_h > t_{0,01}$ dan $t_h > t_{0,05}$ ini berarti signifikan. Dalam uji koefisien determinasi variabel kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI (X) dan variabel hasil belajar PAI siswa (Y) adalah 6,128% dengan demikian variabel (X) berhubungan dengan variabel (Y) sebesar 49,70 dan 50,3% dipengaruhi oleh

oleh cinta kepada Allah. Dan kecintaanya sungguh-sungguh telah menggugurkan sifat sombong, iri hati, dengki, durhaka dan berbagai penyakit hati lainnya yang melekat pada kebanyakan insan⁵.

Dalam hal belajar, ketaatan sangat dibutuhkan guna menunjang kesuksesan belajar. Ketaatan disini bisa diartikan sebagai suatu sikap disiplin. Disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap hukum, undang-undang, peraturan, ketentuan dan norma-norma yang berlaku dengan disertai keasadaran dan keikhlasan hati⁶. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan⁷.

Namun kenyataannya dari fenomena yang ada di MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara adalah kurangnya penerapan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Kedisiplinan siswa masih sangat rendah, setiap harinya paling tidak ada satu atau dua siswa yang terlambat masuk kelas, mereka tidak pernah jera padahal selalu ada sanksi. Selain itu juga tidak jarang siswa yang memakai seragam sekolah tidak lengkap, tidak melaksanakan piket kelas,

⁵ *Ibid*, h. 123

⁶ Suparman S, *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*, (Yogyakarta: 2010), h. 128

⁷ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004),h. 1

¹⁴ Supandi, *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas VI MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang, Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), h. v

dan tidak masuk sekolah tanpa ijin. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pun terkadang ada siswa yang tidak mematuhi perintah guru, seperti tidak mengerjakan tugas, tidur di kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru dan lain sebagainya⁸. Diluar kegiatan akademik, sekolah juga menunjang dengan kegiatan keagamaan yakni tadarrus al-qur'an seminggu sekali dan shalat dzuhur berjama'ah setiap harinya. Dalam kegiatan tersebut siswa harus mendapatkan pengawasan yang ketat dari para guru agar kegiatan dapat berjalan baik. Saat tadarrus misalnya, siswa akan membaca pada saat ada guru yang mengawasi dikelas, begitu ditinggal suasana kelas gaduh siswa mengobrol dan bermain-main dengan teman mereka. Dan itu terus berulang terutama siswa laki-laki yang sering menjadi biang perkara⁹.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Sekolah memiliki kewenangan dan peraturan, pada setiap peraturan siswa diwajibkan untuk mentaatinya. Melatih anak untuk mentaati peraturan akan sama halnya dengan melatih mereka untuk bersikap disiplin¹⁰. Disiplin sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku

⁸ Wawancara dengan guru mata pelajaran NU dan Seni Budaya, pada tanggal 12 Maret 2014

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Imam Ahmad Ibnu Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 22

memiliki dua focus penting. *Pertama*, adalah kesediaan sang pecinta untuk selalu mengingat-Nya. *Kedua*, kesediaan Tuhan untuk membuka rahasia-Nya bagi yang mencintai-Nya¹³.

Skripsi Supandi, 2008, yang berjudul *pengaruh kedisiplinan belajar terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kranggan Tersono Batang. Ditunjukkan oleh hasil perhitungan rata-rata variabel dapat diinterpretasikan bahwa antara pengaruh kedisiplinan belajar dengan perilaku keagamaan siswa kelas VI MI Muhammadiyah Kranggan Batang terdapat korelasi yang positif karena nilai r yang dihasilkan tidak bertanda negatif, artinya apabila nilai variabel X baik, maka nilai variabel Y juga baik. Dan dengan mempertahankan besarnya nilai r hasil observasi yaitu 0,470 yang berkisar antara 0,41-0,70 berarti variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup/ sedang. Dengan langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai r dengan nilai r pada tabel. Dengan d_f sebesar 33 diperoleh r_{tabel} sebesar $0,470 > 0,344$ ($r_o > r_f$) pada taraf tabel signifikan 5% sedangkan nilai $0,470 > 0,442$ pada taraf signifikansi 1%. Maka

¹³ Ida Nursanti, "Cinta Ilahi dalam Perspektif Sufi (Telaah Psikologi: Jalaludin Rumi dan Rabi'ah al-Adawiyah)", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2007), h. 75

dengan Allah adanlah adanya keteraturan segala urusan seorang hamba, baik secara lahir maupun batin, sehingga hilang segala bentuk kemurungan, duka cita maupun kesedihan yang dialami oleh penderita depresi dengan adanya kegembiraan yang dianugerahkan Allah SWT dalam hatinya¹².

Skripsi Ida Nursanti, 2007, yang berjudul *Cinta Ilahi dalam Perspektif Sufi (Telaah Psikologi: Jalaludin Rumi dan Rabi'ah al-Adawiyah)*. Cinta adalah anugerah dan karunia Tuhan yang diberikan kepada setiap manusia. Tuhan membekali manusia dengan cinta dalam menjalani kehidupannya di dunia ini, sehingga cinta pada dasarnya adalah fitrah manusia. Dalam dunia sufisme, cinta merupakan salah satu tema sentral yang obyeknya adalah Tuhan Yang Maha Ada. Cinta kepada Tuhan adalah hulu sekaligus muara di muka bumi ini. Cinta kepada Allah juga bukan hal yang baru karena sejak semula Rasulullah telah mengajarkan ajaran cinta tersebut. Cinta adalah perasaan yang menyenangkan hati dan mendamaikan kalbu. Cinta dapat ditingkatkan mencapai puncaknya. Dan puncak cinta adalah Allah. Cinta mempunyai peranan penting dalam kehidupan umat manusia. Karena itulah, cinta sangat luar biasa dan mengubah segalanya. Konsep cinta Jalaluddin Rumi yaitu teori tentang: *Universal Love*, dimana cinta tidak hanya dimiliki manusia saja, tetapi juga dimiliki oleh seluruh alam semesta. Sedangkan konsep cinta Rabi'ah al-Adawiyah

¹² Muhammad Asroruddin, "Konsep Mahabbah Sebagai Terapi Depresi (Studi Atas Pemikiran Imam al-Ghazali)", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo, 2011) h. 101

siswa. Disiplin tinggi akan memberi motivasi, perjuangan dan kompetisi yang kuat diantara para siswa. Disiplin juga dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal positif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa dapat belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik.

Disamping disiplin sekolah, juga harus ditunjang dengan pola asuh orang tua yang disiplin. Orang tua harus memberikan teladan disiplin kepada anak mereka. Orang tua yang disiplin yaitu mereka yang bisa bersikap tegas, layak dipercaya, dan dapat berkomunikasi dengan jelas, yang akan menciptakan suatu sistem dan menjadi suri tauladan bagi anak-anak mereka¹¹. Orang tua dan lingkungan keluarga mampu memberikan pengaruh besar bagi perkembangan setiap individu anak. Karena sebagian besar waktu anak adalah dirumah, maka orangtua lah yang berperan aktif dalam penanaman disiplin pada diri anak, terlebih masalah disiplin belajar yang akan memberikan dampak besar bagi berlangsungnya kehidupan anak nanti.

Dari uraian diatas, bahwa *mahabbah* mampu memberikan implikasi ketaatan seorang hamba kepada Allah. Ketaatan itu merupakan tanda cinta kepada Allah, maka orang yang sedang bercinta pasti menaati orang yang dicintainya dan melaksanakan perintahnya dengan penuh kerelaan dan kebahagiaan. Sehingga terselipnya rasa cinta atas apa yang ia kerjakan tentu tidak akan

¹¹ Harris Cleme, Ph.D, Reynold, Ed, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, ter. Sanudi Hendra, (Jakarta: Mitra Utama, 2001), h. 7

menjadi beban dalam diri. Untuk mematuhi peraturan sekolah juga dibutuhkan terselipnya rasa cinta, supaya apa yang siswa kerjakan bukan suatu pemaksaan, melainkan demi kebaikan dan keberhasilan dirinya. MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara adalah sekolah yang berlandaskan islam, tentu nilai-nilai kegamaan memiliki porsi yang sama dengan nilai-nilai akademiknya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Antara *Mahabbah* Dan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi *mahabbah* siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara?
2. Bagaimanakah kondisi kedisiplinan belajar siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara?
3. Apakah terdapat hubungan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan di atas sebagai berikut:

Untuk mengetahui hubungan antara *mahabbah* dan kedisiplinan belajar siswa MTs Heru Cokro Mlonggo Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun manfaat praktis, yaitu:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan psikologi dan tasawuf. Yang berkaitan dengan *mahabbah* dan kedisiplinan belajar.

b. Secara Praktis

Memberi informasi kepada pembaca bahwa *mahabbah* dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap kehidupan terutama dalam hal disiplin belajar.

D. Kajian Pustaka

Skripsi Muhammad Asroruddin, 2011, yang berjudul *Konsep Mahabbah Sebagai Terapi Depresi (Studi Atas Pemikiran Imam al-Ghazali)*. Melalui *mahabbatullah* dengan Allah SWT. sebagai tendensi dalam mencintai segala sesuatu disertai dengan meng-*coping* kepribadian mulia Rasulullah SAW. (baik perkataan, perbuatan maupun akhlaknya) melalui *sirah*-nya sebagai *uswat al-hasanah*, maka seseorang akan merasakan kedekatan dengan Allah SWT dan mendapatkan cinta-Nya serta kecintaan dari semua makhluk-Nya. Adapaun hasil dari kedekatan seseorang